



Kalimat Imperatif pada Naskah Pidato Pejabat Pemerintah DIY

Bherlian Tisofania¹, Sudaryanto²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UAD

bherlian2100003027@webmail.uad.ac.id¹, sudaryanto@pbsi.uad.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v10i1.2913>

First received: 09-01-2025

Final proof received: 28-02-2015

ABSTRAK

Penelitian ini dipilih karena penggunaan kalimat imperatif pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY banyak ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis kalimat imperatif yang terdapat pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY. Jenis penelitian yang dipakai ialah deskriptif kualitatif dengan metode simak dan teknik dasar sadap serta teknik lanjut berupa Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan catat. Untuk analisis data diterapkan metode distribusional dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung dan teknik lanjut berupa teknik lesap. Teknik keabsahan data di penelitian ini memakai teknik triangulasi teori. Hasil penelitian yakni ditemukan adanya kalimat imperatif ajakan dan harapan pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY yang banyak berisi pesan dan motivasi untuk memengaruhi pendengar atau pembaca. Kalimat imperatif ajakan mengarah pada dorongan untuk melakukan tindakan, sedangkan imperatif harapan mengarah pada keinginan pada sesuatu yang akan terjadi.

Kata kunci: Kalimat imperatif; Naskah pidato; Pejabat Pemerintah DIY.

ABSTRACT

This research is chosen because the use of imperative sentences in the speech texts of DIY government officials is widely found. This research aims to find out and describe the types of imperative sentences found in the speeches of DIY government officials. The type of research used is descriptive qualitative with the method of listening and basic techniques of tapping and advanced techniques in the form of Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) and note taking. For data analysis, the distributional method is applied with the basic technique of Direct Element Sharing and the advanced technique of lesap technique. The data validity technique in this research uses theoretical triangulation technique. The result of the research is that there are imperative sentences of invitation and hope in the speech texts of DIY government officials which contain many messages and motivations to influence listeners or readers. The imperative sentence of invitation leads to the urge to take action, while the imperative of hope leads to the desire for something to happen.

Keywords: Imperative sentences; Speech scripts; DIY government official.

1. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting dalam proses komunikasi yang terbagi menjadi dua jenis, yakni bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan berarti pembicara menuturkan maksud, tujuan, dan keinginan secara langsung kepada lawan bicara, sedangkan bahasa tulis berarti sebaliknya, yakni pembicara berkomunikasi tanpa bertemu langsung melainkan diterapkan ke dalam tulisan (Pertiwi dan Sudaryanto, 2022). Komunikasi dapat berbentuk kalimat. Kalimat menurut Chaer (dalam Wulandari, 2021) ialah satuan sintaksis yang terbentuk dari unsur dasar berupa klausa, dilengkapi dengan penggunaan konjungsi, serta diakhiri dengan intonasi final.

Sintaksis ialah analisis mengenai struktur kalimat yang juga mempelajari prinsip dasar pembentukan kalimat dalam bahasa ataupun subsistem kebahasaan yang mengkaji penyusunan dan pengaturan kata-kata menjadi satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat (Chaer dalam Khairah dan Ridwan, 2022; Keraf dalam Mahajani, dkk., 2021; Murdiana, dkk., 2019). Kuncara (2022) menjabarkan bahwa menurut kategori sintaksis, kalimat dibedakan menjadi empat jenis, yakni kalimat deklaratif, interogatif, eksklamatif, dan imperatif.

Kalimat imperatif ialah kalimat yang mengandung reaksi kepada lawan bicara untuk melakukan tindakan, biasanya mengandung intonasi imperatif yang umumnya memiliki makna perintah atau larangan (Chaer dalam Kuncara dan Sudarmini, 2022; Kridalaksana, 2008). Sejalan dengan itu, Moeliono, dkk. (2017) menyatakan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang memerintah, menyuruh, atau meminta. Kalimat imperatif terbagi menjadi 6 jenis, yakni perintah, perintah halus, permohonan, ajakan, larangan, dan pembiaran. Penggunaan kalimat imperatif biasanya terdapat pada teks prosedur, teks iklan, poster, maupun teks pidato.

Pidato adalah kegiatan berbicara langsung untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pendengar yang bertujuan untuk memberi nasihat atau tujuan tertentu. Pidato digunakan sebagai media komunikasi untuk menginformasikan sesuatu, seperti visi, misi, dan program-program tertentu (Helena dan Yulianto, 2021; Indri, dkk., 2019; Yanyan, 2019). Dalam berpidato, tentunya bahasa yang digunakan harus yang baik dan benar agar mudah dipahami. Pidato biasanya berisi kalimat berita, tetapi dapat juga berupa sebuah pesan ajakan atau instruksi supaya pendengar melakukan tindakan yang diinginkan sesuai konteks pembahasan, seperti yang dinyatakan oleh Hidayati (2016) bahwa tujuan pidato sering dipakai dalam bentuk tuturan imperatif. Oleh karena itu, pembicara sebaiknya menggunakan bahasa yang santai sehingga pendengar akan merasa bahwa mereka terlibat langsung dan tidak merasa diperintah saja.

Penelitian mengenai kalimat imperatif pernah dilakukan oleh beberapa orang. Pertama, yakni Siti Jubaedah, dkk. pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif SMP”. Hasil penelitian yakni terdapat 4 kalimat imperatif, yakni imperatif halus (coba, tolong, dan silakan), imperatif permintaan (mohon), imperatif ajakan (ayo dan mari), dan imperatif larangan (jangan). Kedua, dilakukan oleh Repita Wulansari, dkk. dengan judul “Kalimat Imperatif pada Kumpulan Cerpen *Jreng* Karya Putu Wijaya” tahun 2023. Hasil yang didapat, yakni 5 jenis imperatif yang terdiri dari 20 dan masing-

masing 35% imperatif biasa, 30% imperatif halus, 25% imperatif larangan, 5% imperatif permohonan, dan 5% imperatif ajakan.

Penelitian ketiga, pada tahun 2024 oleh Dita Franesti dan Sudaryanto dengan judul “Kalimat Imperatif pada Iklan Camilan”. Hasil penelitian yakni jenis kalimat imperatif perintah dan larangan, serta kalimat perintah tegas, biasa, halus, dan memiliki penanda berupa tanda seru untuk ungkapan intonasi tegas. Penelitian keempat, dilakukan oleh Anak Agung Sri Darmawanti, dkk. tahun 2019 dengan judul “Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial Skincare Clairin Hayes di Youtube dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA”. Hasilnya ialah terdapat 5 macam kalimat imperatif, yakni 9 imperatif biasa, 23 permintaan, 5 pemberian izin, 9 ajakan, dan 15 suruhan. Berikutnya, penelitian kelima berjudul “Analisis Kalimat Imperatif pada Poster Instagram Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur” tahun 2024 oleh Mariyanti, dkk. Hasil menunjukkan poster tersebut memuat kalimat imperatif biasa, ajakan, suruhan, dan permintaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas terdapat pada subjek, yakni kalimat imperatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada masing-masing objek, seperti cerpen, novel, video tutorial, poster, iklan, hingga pidato lainnya. Penelitian ini dipilih karena pidato tidak terlepas dari kalimat imperatif atau kalimat perintah dan juga pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY banyak menggunakan kalimat imperatif. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja jenis kalimat imperatif pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat imperatif dalam naskah pidato pejabat pemerintah DIY. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Menurut Zaim (2014), metode simak merupakan metode pengumpulan data melalui proses menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti. Metode ini dapat diterapkan pada bahasa lisan maupun tulisan, seperti naskah atau surat kabar. Metode simak dipilih karena data kalimat imperatif pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY diperoleh dengan cara membaca. Dalam teknik pengumpulan data, digunakan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan catat. Menurut Zaim (2014), teknik sadap dilakukan dengan menyadap bahasa yang digunakan oleh penutur. Sementara itu, teknik SBLC ialah menyadap tanpa ikut dalam pembicaraan dan teknik catat dilakukan dengan mencatat data yang relevan dengan penelitian.

Metode dan teknik analisis data menerapkan metode distribusional, yang menjadikan bahasa itu sendiri sebagai alat analisis (Zaim, 2014). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), diikuti oleh teknik lanjutan berupa teknik lesap yang menghilangkan unsur tertentu dari satuan lingual. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kalimat imperatif berupa perintah, harapan, imbauan, dan lainnya dalam naskah pidato pejabat pemerintah DIY. Selanjutnya, teknik keabsahan data di penelitian ini memakai teknik triangulasi teori. Sutopo (Eriza, 2022) menyatakan bahwa triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu

teori dalam membahasa masalah yang dikaji. Dalam hal ini, penulis ingin membuktikan kalimat imperatif berdasarkan tiga teori ahli.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi paparan mengenai jenis kalimat imperatif pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY. Berdasarkan 12 naskah pidato yang ada, ditemukan jenis kalimat imperatif ajakan sebanyak 11 data dan imperatif harapan sebanyak 20 data.

Tabel 1. Imperatif Ajakan

No.	Penanda Lingual	Jumlah
1.	Marilah	4
2.	Mari	5
3.	Mengajak	1
4.	Ayo	1

Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan ialah keadaan saat pembicara mengajak pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Moeliono, dkk (2017) berpendapat bahwa imperatif ajakan berarti mengajak lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan. Biasanya disampaikan dengan nada bicara yang sopan. Pendapat lain juga mengatakan bahwa ajakan ialah mengharapkan suatu tanggapan berupa tindakan yang dilakukan oleh pembicara maupun yang diajak bicara (Ramlan, 1987). Imperatif ini ditandai dengan kata *mari*, *marilah*, *ayo*, atau *ayolah*. Berikut ialah contoh imperatif ajakan yang ditemukan pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY.

- (1) ... di hari yang bersejarah ini, ***marilah*** kita panjatkan syukur kehadirat Tuhan YME, ...
- (2) ... ***mari*** bersatu menyediakan kualitas kehidupan yang terbaik untuk anak-anak kita.

Kalimat imperatif ajakan dengan kata *marilah* dan *mari* menunjukkan komunikasi yang sopan. Hal ini karena kata tersebut sering digunakan untuk menyampaikan ajakan yang tidak memaksa, tetapi memberikan kesan ucapan yang lembut kepada pendengar untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama ataupun mendorong tindakan positif yang melibatkan banyak orang. Contohnya, pada data 1 yang ditandai dengan kata *marilah*, digunakan oleh Gubernur DIY dalam sambutannya saat memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang berfungsi mengajak pendengar memanjatkan puji syukur kepada Tuhan YME. Kemudian, pada data 2 ditandai dengan kata *mari* yang digunakan oleh Gubernur DIY saat memberi sambutan di peringatan Hari Anak Nasional. Sambutan tersebut berfungsi untuk mengajak pendengar bersatu memberikan kualitas hidup yang baik bagi anak.

(3) *Ayo* kita mulai dengan memilah sampah dari rumah kita sendiri.

Selanjutnya, terdapat kalimat imperatif yang ditandai dengan kata *ayo*. Kata ini mempunyai ciri yang semangat meskipun terlihat santai dibandingkan imperatif yang lain. Imperatif ini menggambarkan semangat kebersamaan sehingga cocok dipakai untuk kegiatan sehari-hari. Nada yang digunakan pada imperatif *ayo* ini biasanya bersifat menggerakkan sehingga dapat mendorong tindakan untuk segera dilakukan. Dalam konteks sosial, imperatif ini dipakai untuk menciptakan rasa antusiasme dan motivasi kelompok. Misalnya, pada data 3 yang ditandai dengan kata *ayo*. Dalam hal ini, GKBRAA Paku Alam pada Jambore Dharma Wanita Persatuan se-DIY mengarahkan atau mengajak pendengar memilah-milah sampah dari rumah sendiri dan taat aturan mengenai sampahnya masing-masing.

Berdasarkan tabel dan pembahasan, jenis kalimat imperatif ajakan pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY sesuai dengan teori Moeliono, dkk. yang berfungsi untuk mengajak lawan bicara melakukan sesuatu. Terdapat penggunaan kata *marilah*, *mari* dan *ayo* pada naskah pidato tersebut. Kata *marilah* dan *mari* banyak digunakan pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY karena kata tersebut menciptakan komunikasi ajakan yang sopan namun formal. Selain itu, kata *marilah* dan *mari* biasanya dipakai untuk menyampaikan nilai moral, etika, dan sosial yang dinilai penting dalam kehidupan bersama. Berbeda saat menyampaikan pesan dengan kata *ayo* yang memberikan kesan kuat tetapi bersahabat.

Tabel 2. Imperatif Harapan

No.	Penanda Lingual	Jumlah
1.	Harapkan	3
2.	Diharapkan	3
3.	Harapan	3
4.	Mengharapkan	1
5.	Berharap	5
6.	Harap	1
7.	Harapannya	1
8.	Semoga	3

Kalimat Imperatif Harapan

Moeliono (2017) menyatakan bahwa kalimat imperatif harapan ialah jika pembicara berharap lawan bicara melakukan sesuatu tindakan. Imperatif harapan ini berfungsi untuk mengungkapkan harapan atau keinginan pembicara pada pendengar ataupun pembaca untuk melakukan tindakan tertentu. Imperatif ini tidak memaksa dan bersifat menyampaikan keinginan, doa, harapan, atau optimisme. Imperatif harapan ditandai dengan kata *harap*, *hendaknya*, atau *semoga*. Berikut ialah contoh imperatif harapan yang ditemukan pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY.

- (1) Kami **berharap** dengan deklarasi dan penyerahan anugerah ini mampu menguatkan sinergi ...
- (2) Salah satu hasil yang kita **harapkan** dari Hari Anak Nasional adalah tersosialisasinya informasi yang lebih luas tentang hak-hak anak kepada masyarakat.
- (3) Anggota DWP **diharapkan** memiliki wawasan dan kemampuan yang kompleks ...

Kalimat imperatif dengan kata *harap* menunjukkan hubungan yang sopan, formal, ataupun netral. Kata ini sering dipakai pembicara untuk menyampaikan sebuah harapan atau permintaan tanpa menekan pendengarnya, menunjukkan harapan bersama atau individu dengan tetap menghargai kebebasan pendengar untuk memutuskan. Misalnya, pada data 1 yang ditandai dengan kata *berharap*. Data tersebut memiliki fungsi bahwa Kepala DP3AP3 DIY mengharapkan deklarasi Penyiaran Ramah Anak dan Pembacaan Suara Anak DIY serta penyerahan Anygerah Anak Jogja 2023 dapat menguatkan sinergi agar bisa bergerak bersama demi anak DIY. Pada data 2 menunjukkan kata *harapkan* yang berfungsi mengharapkan isi pidato tentang hak-hak anak menyebar luas ke masyarakat, yang terdapat pada pidato puncak peringatan Hari Anak Nasional oleh Gubernur DIY. Selanjutnya, pada data 3 ditunjukkan dengan kata *diharapkan*, yakni GKBRAA Paku Alam, pada arahnya di Jambore Dharma Wanita Persatuan se-DIY berharap agar anggota DWP mempunyai wawasan dan kemampuan kompleks.

- (4) **Semoga** Tuhan Yang Maha Mengetahui, senantiasa menunjukkan arah di jalan lurus-Nya, ...

Kalimat imperatif harapan yang ditandai dengan kata *semoga* biasanya berisi harapan dan doa. Seperti pada contoh data 4 di atas, Gubernur DIY pada sambutannya saat peringatan Hari Kemerdekaan ke-79 RI berharap Tuhan menunjukkan arah di jalan-Nya, yang merujuk pada jiwa proklamasi warganya dalam membangun NKRI. Pendengar akan merasakan semangat karena harapan yang disampaikan tulus dan tidak menuntut, serta membangun hubungan yang baik dan penuh empati.

Berdasarkan tabel dan hasil diskusi tersebut, jenis kalimat imperatif harapan pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY juga sesuai dengan teori dari Moeliono, dkk., yakni pembicara berharap lawan bicara melakukan suatu tindakan. Penggunaan kata *berharap* banyak digunakan pada naskah pidato karena kata tersebut disampaikan dengan sopan dan formal atau serius. Imperatif dengan kata *berharap* ini memberi kesan mencapai tujuan tanpa menampilkan kesan perintah dan sering digunakan untuk menegaskan tanggung jawab bersama khususnya pada suatu kelompok. Hal ini sesuai dengan tema-tema pada naskah pidato pejabat pemerintah DIY yang berhubungan dengan pemerintahan. Berbeda dengan kata *semoga* yang

lebih mengarah pada doa atau harapan. Imperatif *semoga* lebih halus dan berempati dari imperatif dengan kata *harap* sebelumnya. Imperatif harapan dengan kata *semoga* tidak terdengar memerintah tetapi menyampaikan harapan dengan memberi dukungan kepada pendengar. Selain itu, *semoga* juga menunjukkan nilai kesantunan karena menunjukkan perhatian dan rasa hormat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dari 12 naskah pidato pejabat pemerintah DIY ditemukan jenis kalimat imperatif yang terdiri dari: (1) kalimat imperatif ajakan, dan (2) kalimat imperatif harapan. Pada kalimat imperatif ajakan, terdapat 11 data yang disertai dengan kata *marilah, mari, mengajak, dan ayo*. Sementara itu, pada kalimat imperatif harapan ditemukan sebanyak 19 data yang meliputi kata *harapkan, diharapkan, harapan, mengharap, berharap, harap, harapannya, dan semoga*. Naskah pidato pejabat pemerintah DIY ini mengandung imperatif ajakan dan harapan karena pidato tersebut banyak berisi pesan dan motivasi untuk memengaruhi pendengar atau pembaca. Kalimat imperatif ajakan mengarah pada dorongan untuk melakukan tindakan, sedangkan imperatif harapan mengarah pada keinginan pada sesuatu yang akan terjadi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sudaryanto M. Pd., selaku dosen pembimbing penulis atas bimbingan, nasihat, dan dukungannya selama proses penulisan artikel ini. Saran dan masukan yang diberikan dapat membantu penulis dalam menyusun dan memperbaiki penulisan. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman yang telah membantu penulis. Tanpa bantuan tersebut, artikel ini bisa saja tidak terselesaikan.

6. REFERENSI

- Darmawanti, A. A. S., Indriani, M. S., & Astika, M. (2019). Analisis kalimat imperatif dalam video tutorial skincare Clarin Hayes di youtube dan relevansinya pada pembelajaran teks prosedur di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20488>
- Eriza, S. D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif H.B Sutopo. *Rake Sarasin*, Maret, 1–179.
- Franesti, D., & Sudaryanto, S. (2024). Kalimat Imperatif pada Iklan Camilan. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i2.11816>
- Helena, W. M., & Yulianto, B. (2021). Pidato Nadiem Makarim dalam Seri Merdeka Belajar: Analisis Wacana Kritis Situasi Sosial dan Ideologi (Perspektif Teori Analisis Wacana Kritis). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 220-224.

- Hidayati, F. (2016). Kesantunan Verbal Bentuk Imperatif dalam Teks Pidato Presiden RI Ir. Joko Widodo pada Konferensi Nasional Forum Rektor Indonesia di Auditorium UNY. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 307-312).
- Indri, W., Faizah, H., & Charlina, C. (2019). Tuturan Imperatif dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 96-105. <http://dx.doi.org/10.31258/jtuh.1.2.p.96-105>
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3808-3815. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1246>
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Bumi Aksara.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncara, Y. A., & Sudarmini, S. (2022). Kalimat Imperatif dalam Acara “Jejak Si Gundul” di Trans 7. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 33-43. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5784>
- Mahajani, T., Ekowati, A., Talitha, S., & Mukhtar, R. H. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lindan Bestari.
- Mariyanti, M., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2024). Analisis Kalimat Imperatif pada Poster Instagram Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 14-24. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v3i1.4259>
- Moeliono, M. dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa.
- Murdiana, S., Nugraheni, Y., & Hardianti, D. (2019). Analisis sintaksis pada kalimat imperatif di naskah film Suicide Squad. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 2).
- Pertiwi, N. H., & Sudaryanto, S. (2022). Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia pada Video Tutorial: Kasus Youtuber Ranie Dwi Karlina. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(01), 16-28. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i01.795>
- Ramlan, M. (1987). *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. “KARYONO”.

- Wulandari, S. (2021). Kalimat imperatif dalam novel Selena karya Tere Liye (kajian sintaksis). *Jurnal PENEROKA: kajian ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 134-150. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748>
- Wulansari, R., Siagian, I., & Rahmadini, Z. (2023). Kalimat imperatif pada kumpulan cerpen jreng karya Putu Wijaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5045-5049. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14289>
- Yanyan, Y. (2020). Analisis Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia dalam Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Cidadap Kabupaten Sukabumi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 89-97. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1>
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Penerbit FBS UNP Press.